

MAKNA REFERENSIAL DALAM ALBUM *HENTIKAN PERNIKAHAN INI* KARYA HARUM MANIS

Alfarizi Andrianaldi¹

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email: alfariziand.rizi@gmail.com

Eriza Nelfi²

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Bung Hatta

Email: erizanelfi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan makna referensial Album *Hentikan Pernikahan Ini*. Penelitian ini menggunakan teori Chaer dan Arifianti & Wakhidah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode simak dengan teknik catat untuk mengumpulkan data, sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode padan dengan teknik PUP. Ada 3 jenis makna referensial yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, (1) makna yang mengacu pada wujud benda, (2) makna yang mengacu pada gejala, (3) makna yang mengacu pada peristiwa. Makna referensial yang paling banyak ditemukan adalah makna yang mengacu pada wujud benda, sedangkan makna referensial yang paling sedikit ditemukan adalah makna yang mengacu pada gejala.

Kata Kunci: *Makna Referensial, Album Hentikan Pernikahan Ini karya Harum Manis.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the referential meaning of the album Stop This Marriage. This study uses the theory of Chaer and Arifianti & Wakhidah. This study uses a descriptive method. The listening method with note-taking techniques is used to collect data, while to analyze the data, the matching method is used with the PUP technique. There are 3 types of referential meaning found in this study, namely, (1) meaning that refers to the form of objects, (2) meaning that refers to symptoms, (3) meaning that refers to events. The most frequently found referential meaning is the meaning that refers to the form of objects, while the least frequently found referential meaning is the meaning that refers to symptoms.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat data dan aturan yang terbatas. Dengan demikian, bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah mengerti (Dhieni & Fridani 2017:3). Ilmu yang mengkaji bahasa adalah linguistik yaitu, ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer 2014:1). Menurut Venhar (dalam Lutfi 2024:11) mengkategorikan linguistik

berdasarkan objek yang dikajinya menjadi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti semantik.

Semantik adalah ilmu yang mengkaji makna, makna dari unsur-unsur bahasa. Lebih lanjut Chaer (2013:2) menjelaskan makna terdiri atas makna leksikal dan makna gramatikal, makna referensial dan nonreferensial, makna denotatif dan makna konotatif, makna konseptual dan makna asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna kolusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam penelitian ini penulis secara khusus akan membahas makna referensial.

Makna referensial adalah kata yang mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial. Kata *meja* dan *kursi* termasuk kata yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen, yaitu sejenis perabotan rumah tangga yang disebut *meja* dan *kursi*. Selain itu, kata-kata yang referennya tidak tetap, dapat berpindah-pindah dari satu rujukan ke rujukan lainnya, atau juga dapat berubah ukurannya. Kata-kata yang seperti ini disebut Dieksis (Chaer 2013:63-64). Dieksis tidak masuk dalam kajian yang peneliti lakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fakta atau peristiwa adalah sesuatu yang benar-benar terjadi dan ada. Fakta juga sering disebut sebagai kenyataan. Fakta bisa didapatkan melalui pengamatan terhadap objek atau kejadian tertentu. Kalimat fakta adalah kalimat yang berisi informasi yang benar dan dapat dibuktikan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis tiga jenis makna referensial tersebut dalam album Hentikan Pernikahan Ini karya Harum Manis.

Album Hentikan Pernikahan Ini cenderung menampilkan masalah dalam hubungan cinta dari perspektif laki-laki sebagai karakter yang bersifat submitif. Submitif adalah seseorang yang lebih pasrah dalam hubungan. Judul album Hentikan Pernikahan Ini merujuk pada isi semua lagu di dalamnya. Album ini mengisahkan hubungan antara laki-laki dan perempuan yang telah menikah, tetapi dalam hubungan tersebut, posisi laki-laki berada di bawah kendali perempuan. Ketidakmampuan diri untuk melawan situasi dalam hubungan ini dapat dilihat dari data berikut.

- (1) *Kau dan dua temanmu*
Semalam bercinta
Bertiga-tiga
Tanpa tubuhku
Libatkan aku

Makna referensial terlihat pada data (1) kata *kau* dan *dua teman* yang berkategori kata dan frasa nominal. Kata dan frasa pada data (1) mengacu pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Kata *kau* memiliki acuan kepada kata ganti orang kedua tunggal dan mengacu pada lawan bicara yang dituju oleh tokoh Aku dalam lagu *Gelandang* dalam album *Hentikan Pernikahan ini* karya Harum Manis dan frasa *dua temanmu* mengacu pada jumlah teman dari tokoh *Kau* atau merujuk pada dua orang memiliki sosial pertemanan dari pihak tokoh *Kau*. Makna *kau* dan *dua teman* yang terkandung dalam larik satu *kau* dan *temanmu* adalah suatu penglihatan dari si penutur ketika melihat lawan penuturnya tengah bersama dua orang temannya di suatu tempat.

Penulis tertarik menganalisis lirik lagu di album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis karena jenis musik yang mereka gunakan yaitu *baroque pop* atau biasa dikenal dengan *virgo pop*. Salah satu jenis musik yang mampu menghadirkan emosi yang kuat seperti layaknya menonton suatu teaterikal maupun drama musikal. Penulisan lirik album *Hentikan Pernikahan Ini* merujuk kepada praktik penyimpangan dan fantasi seksualitas yang menyebabkan adanya sudut pandang yang berbeda di dalam khasanah musik Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Arifianti & Wakhidah (2020:10) dan Chaer (2014: 291). Menurut Arifianti & Wakhidah, makna referensial adalah makna yang mempunyai acuannya atau makna yang memiliki acuan. Sementara itu Chaer, Makna referensial adalah kata yang mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu maka kata tersebut disebut kata bermakna referensial.

Makna referensial mempunyai tiga wujud, yaitu makna referensial yang mengacu pada wujud benda, makna referensial yang mengacu gejala, makna referensial mengacu pada peristiwa. Makna referensial yang mengacu pada wujud benda, yaitu suatu kata yang menunjukkan identitas asli atau nyata dari suatu objek yang tidak dapat dijabarkan atau diuraikan lagi ke bentuk yang lain (Arifianti, Wakhidah: 2020:12).

Makna referensial yang mengacu pada gejala (sifat) menurut Alwi (dalam Arifianti, Wakhidah: 2020: 28-29) merupakan kata yang memberikan keterangan yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Makna referensial yang mengacu pada peristiwa merupakan makna kata yang merujuk pada peristiwa atau fakta. Fakta juga disebut dengan kenyataan. Fakta dapat diperoleh melalui suatu pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa atau kejadian tertentu.

Kajian mengenai lirik dalam album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis belum pernah dilakukan. Namun, penelitian terkait makna referensial sebelumnya telah dilakukan oleh Jambak dan Zawawi (2022) serta Puspita dan Ratini (2024).

Jambak dan Zawawi (2022) meneliti makna referensial dan nonreferensial dalam *Antologi Cerpen Inspiratif 18 Cerita Menggugah*. Penelitian tersebut menggunakan dua pendekatan, yaitu metodologis dan teoretis. Pendekatan metodologis yang dipakai adalah kualitatif deskriptif, sedangkan pendekatan teoretis yang digunakan berupa pendekatan semantik. Dari hasil penelitian mereka ditemukan 33 makna, yang terdiri atas 24 kata bermakna referensial dan 9 kata bermakna nonreferensial.

Sementara itu, Puspita dan Ratini (2024) meneliti makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial dalam cerpen *Surat-Surat Rahasia dari Tuhan* karya Amelia Bunga Nofitasari (dimuat dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Musamus, 2024). Tujuan penelitian mereka adalah menjelaskan berbagai jenis makna tersebut dengan menggunakan dua pendekatan: metodologis berupa kualitatif dan teoretis berupa semantik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat 6 kata yang mengandung makna gramatikal, (2) terdapat 4 kata bermakna leksikal, (3) ditemukan 8 kata bermakna referensial, dan (4) terdapat 9 kata bermakna nonreferensial.

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, sumber data. Di samping itu, peneliti sebelumnya tidak makna referensial yang mengacu pada wujud benda, makna referensial mengacu pada gejala, dan makna referensial mengacu pada peristiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Ramdhan (2021:7-8) metode deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak merupakan penyimakan, dilakukan dengan menyimak, yaitu

menyimak menggunakan bahasa. Teknik yang penulis gunakan adalah teknik catat. Sudaryanto (2015:203) menyatakan bahwa setelah melakukan penyimakan, langkah selanjutnya adalah pencatatan, pencatatan dapat menggunakan teknologi untuk menyimpan data. Dengan langkah seperti ini, menyebabkan keakuratan dalam pembacaan data.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode padan dengan teknik PUP digunakan untuk menganalisis data. Metode padan ini adalah metode alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto 2015:16) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Menurut Surdayanto (2015:26) yang dimaksud dengan teknik pilah unsur penentu adalah teknik daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya sesuai dengan dipilah-pilahkan atau dipisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur itu.

Contohnya:

- (2) *Kata amanku* yang terhalang
Berbaku, beradu
Keanggunanmu, keperkasaanmu
Berpadu
Dan sempurna peranmu
Buah dadamu, dentum jantungmu
Kedewasaanmu
Hafalan Luar Kepala

Makna referensial terlihat pada data (2) frasa *kata amanku* berkategori frasa nominal. frasa *kata amanku* pada data (2) mengacu pada makna referensial yang mengacu pada gejala. Frasa *kata aman* memiliki acuan kepada sebuah kata sandi yang sudah disepakati oleh sepasang kekasih sebelum melakukan praktik BDSM *Bondage, Discipline, Dominance, Submission, Sadism, Masochism*. Dalam praktik BDSM, Kata aman atau *safe word* dalam praktik BDSM berguna sebagai alat komunikasi sehingga tidak ada terjadinya rasa sakit yang berlebihan dan memberikan rasa aman terhadap pasangan, kapan menghentikan permainan. Frasa *kata aman* dalam larik “*Kata aman yang terhalang cengkaramanmu pada pita suaraku*” dapat diterjemahkan sebagai suatu peristiwa saat praktik *sex BDSM* yang mana pasangan telah melakukan tindakan yang sangat merugikan pasangannya, yaitu melarang pasangannya untuk mengatakan kata aman yang sudah disepakati. Ketidakmampuan yang terjadi oleh tokoh aku akan menyebabkan hilang kendali dan merasakan sakit berlebihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dibahas makna referensial dalam Album *Hentikan Pernikahan Ini* karya *Harum Manis*. Bentuk makna referensial yang ditemukan dalam *album Hentikan Pernikahan Ini* karya *Harum Manis* ada tiga, yaitu (1) makna referensial yang mengacu pada benda, (2) makna referensial yang mengacu pada gejala, (3) makna referensial mengacu pada peristiwa.

1. Makna Referensial yang Mengacu pada Wujud Benda

- (3) *Wajahmu* gemilang pelan
Lembut menembus hutan hujan
Ku mencintaimu dalam gaun baja
Pada perayaan-perayaan sepanjang tahun pertama
...

Makna referensial pada data (3) berupa frasa *wajahmu* berkategori kata nominal. frasa wajah pada data (3) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *wajahmu* memiliki acuan kepada bagian tubuh tokoh kau yaitu bagian depan kepala. Acuannya jelas, yaitu wajah bias dilihat, disentuh, dikenali. Makna yang terkandung dalam data (3) adalah penggambaran wajah seseorang yang tampak lemah lembut.

Wajahmu gemilang pelan

- (4) Lembut menembus *hutan hujan*
Ku mencintaimu dalam gaun baja
Pada perayaan-perayaan sepanjang tahun pertama

...

Makna referensial terlihat pada data (4) berupa frasa *hutan hujan* berkategori frasa nominal. Frasa *hutan hujan* pada data (4) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *hutan hujan* memiliki acuan kepada jenis hutan yang menerima banyak menerima hujan, *hutan hujan* terbentuk di wilayah iklim tropis di sekitar garis khatulistiwa. Makna yang terkandung dalam data (4) adalah ketenangan yang dirasakan tokoh aku ketika melihat pasangannya.

Wajahmu gemilang pelan

Lembut menembus hutan hujan

- (5) Ku mencintaimu dalam *gaun baja*
Pada perayaan-perayaan sepanjang tahun pertama

...

Makna referensial terlihat pada data (3) berupa frasa *gaun baja* mengacu pada frasa nominal. Frasa *gaun baja* merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *gaun baja* memiliki acuan kepada jenis pakaian yang digunakan dalam praktik BDSM walaupun tidak spesifik berbentuk gaun, contohnya *corseted Skirt, full steel-boned corset, bondage corset* yang memiliki struktur logam di dalamnya. Penggunaan pakaian seperti ini berfungsi sebagai menambah gairah dalam berhubungan seksual seseorang. Dapat dikatakan ini juga merupakan *fetish fashion*. Makna yang terkandung dalam data (3) adalah bentuk cinta yang penuh lika-liku, rasa sakit, dan penghalang yang dialami oleh tokoh aku.

...

Kata amanku yang terhalang

- (6) Cengkramanmu pada *pita suaraku*
Keperkasaanmu benderang soroti tubuh lemahku
Ikatan yang kau simpul mustahil dengan jemari kidalmu

...

Makna referensial terlihat pada data (6) berupa frasa *pita suaraku* berkategori frasa nominal. Frasa *pita suaraku* pada data (6) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *pita suaraku* memiliki acuan pada bagian organ berbicara tokoh aku yaitu dua pita otot di dalam kotak suara yang berfungsi sebagai menghasilkan suara dengan bergetar saat dilalui oleh udara yang berasal dari paru-paru. Makna yang terkandung dalam data (6) adalah suatu peristiwa saat praktik *sex BDSM (Bondage, Discipline, Dominance, Submission, Sadism, Masochism)* yang mana pasangan telah melakukan tindakan yang sangat merugikan pasangannya, yaitu melarang pasangannya untuk mengatakan kata aman yang sudah disepakati. Ketidakmampuan yang terjadi oleh tokoh aku akan menyebabkan hilang kendali dan merasakan sakit berlebihan.

...

Kata amanku yang terhalang

- Cengkramanmu pada pita suaraku
Keperasaanmu benderang soroti tubuh lemahku
(7) Ikatan yang kau simpul mustahil dengan *jemari kidalmu*

...

Makna referensial terlihat pada data (7) berupa frasa *jemari kidalmu* berkategori frasa nominal. Frasa *jemari kidamul* pada data (7) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *jemari kidal* memiliki acuan kepada jari-jari pada tangan kiri tokoh kamu atau seseorang yang menggunakan tangan kidal. Makna yang terkandung dalam data (7) adalah tindakan yang mustahil dilakukan, jika dikaitkan dengan praktik bondage dalam *BDSM* untuk melepaskan ikatan tersebut harus menggunakan kedua belah tangan karena simpul dari *bondage* tersebut rumit dilepaskan hanya dengan satu tangan saja, apalagi menggunakan tangan kiri.

- (8) Kau dan *nada tunggumu*
Merenggut tidurku
Walau kantuk merayu
Ku tetap terjaga
Hingga pagi tiba

...

Makna referensial terlihat pada data (8) berupa frasa *nada tunggumu* berkategori frasa nomina. Frasa *nada tunggumu* pada data (8) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *nada tunggumu* memiliki acuan kepada suara yang muncul ketika melakukan panggilan telepon, sebelum penerima menjawab telpon tersebut atau fitur yang memberitahukan bahwasanya ada panggilan masuk saat menelepon, sehingga bisa menerima panggilan kedua dan mengelola percakapan sekaligus. Makna yang terkandung dalam data (8) adalah penantian yang tidak dihargai.

...

- (9) *Kau dan dua temanmu*
Semalam bercinta
Bertiga-tiga
Tanpa tubuhku
Libatkan aku

...

Makna referensial terlihat pada data (9) berupa frasa *dua temanmu* berkategori frasa nominal. Frasa *dua temanmu* pada data (9) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *dua teman* memiliki acuan pada jumlah teman dari tokoh kamu. Makna yang terkandung dalam data (9) adalah penglihatan dari si penutur melihat lawan tuturnya tengah bersama dua orang temannya di suatu tempat.

...

- Ku menolak mengerti
Apa yang terjadi
Setahun ini
(10) Kau memang *anjing*
Ku jatuh cinta

Makna referensial pada data (10) berupa kata *Anjing* yang berkategori kata nominal. Kata *anjing* pada data (10) merujuk pada kata hewan canis lupus familiar dan sering dipakai sebagai kata makian atau pengungkapan emosi marah. Makna yang terkandung dalam data (10) adalah ungkapan emosi amarah seseorang kepada lawan bicaranya.

- (11) *Malam* ini ku pingitan
Dalam pesta kupertimbangkan
Ku tanggalkan teman-teman

Ku Kenakan cincinmu

...

Makna referensial terlihat pada data (11) berupa kata *malam* berkategori kata nomina. Kata *malam* pada data (11) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Kata *malam* memiliki acuan kepada waktu setelah matahari terbenam hingga menjelang pagi. Makna yang terkandung dalam data (11) adalah kondisi tokoh melakukan tradisi pingitan yaitu pada malam hari.

Malam ini ku pingitan

Dalam pesta ku pertimbangkan

(12) Ku tanggalkan *teman-teman*

Ku Kenakan cincinmu

...

Makna referensial terlihat pada data (24) berupa frasa *teman-teman* berkategori frasa nominal. Frasa *teman-teman* pada data (24) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *teman-teman* memiliki acuan kepada sekelompok orang yang memiliki hubungan pertemanan dengan tokoh dalam album *Hentikan Pernikahan Ini*. Makna yang terkandung dalam data (24) sebagai situasi meninggalkan teman-temannya di sebuah peristiwa.

...

Wajahmu gemilang pelan

(37) Diiringi *doa-doa*

Wajahmu gemilang pelan

Diiringi *doa-doa*

...

Makna referensial terlihat pada data (37) berupa frasa *doa-doa* berkategori frasa nominal. Frasa *doa-doa* merujuk pada data (37) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Frasa *doa-doa* memiliki acuan pada permohonan yang ditujukan kepada tuhan berbentuk kata-kata atau harapan. Aktivitas spiritual yang diucapkan atau dipanjatkan oleh seseorang kepada Tuhan, dilakukan setelah melakukan peribadatan atau di keseharian seorang hamba tersebut. Makna yang terkandung dalam data (37) adalah usaha untuk mengikhlaskan seseorang dengan cara mendoakannya.

(38) Malam ini ku *pingitan*

Dalam pesta ku pertimbangkan

Ku tanggalkan teman-teman

Ku kenakan cincinmu

Makna referensial terlihat pada data (38) berupa kata *pingitan* berkategori kata nomina. Kata *pingitan* pada data (38) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada wujud benda. Kata *pingitan* memiliki acuan kepada tradisi pengurangan terhadap calon pengantin perempuan dari pergaulan luar sebelum pernikahan., tujuannya untuk menjaga kesucian dan kehormatan, menumbuhkan rasa rindu pada calon suami, serta mempersiapkan mental dan spiritual menuju kehidupan baru sebagai istri. Makna yang terkandung pada data (38) adalah bentuk dominasi yang dilakukan oleh seorang perempuan kepada laki-laki karena di dalam bait ini yang melaksanakan prosesi *pingitan* adalah seorang laki-laki.

2. Makna Referensial yang Mengacu pada Gejala

...

Gendang bertabuh, timpani bertabuh

Congas bertabuh, kapal bertabuh

Aku bertaruh, aku bertaruh

(14) Kobar *bara api* ini tak akan kau sentuh

...

Makna referensial terlihat pada data (14) berupa frasa *bara api* berkategori frasa adjektival. Frasa *bara api* pada data (14) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada gejala. Frasa *bara api* memiliki acuan pada fenomena panas bercahaya kemerahan ketika terjadinya proses pembakaran, fenomena ini dapat dilihat dan dirasakan. Makna yang terkandung dalam data (14) adalah amarah yang tidak dapat untuk diredakan.

...

(15) Kata *aman* yang terhalang
Cengkramanmu pada pita suaraku
Keperkasianmu benderang soroti tubuh lemahku
Ikatan yang kau simpul mustahil dengan jemari kidalmu

...

Makna referensial terlihat pada data (15) berupa kata *aman* berkategori kata adjektival. Kata *aman* pada data (15) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada gejala. Kata *aman* memiliki acuan kepada sebuah kata sandi yang sudah disepakati oleh sepasang kekasih sebelum melakukan praktik BDSM (*Bondage, Discipline, Dominance, Submission, Sadism, Masochism*). Dalam praktik BDSM, Kata *aman* atau *safe word* dalam praktik BDSM berguna sebagai alat komunikasi sehingga tidak ada terjadinya rasa sakit yang berlebihan dan memberikan rasa aman terhadap pasangan, kapan menghentikan permainan. Makna yang terkandung dalam data (15) adalah hak yang rampas oleh seseorang dalam sebuah hubungan.

Kau dan nada tunggumu
Merenggut tidurku
Walau tidurku
Ku tetap terjaga

(16) Hingga *pagi* tiba

Makna referensial terlihat pada data (16) berupa kata *pagi* berkategori kata adjektival. Kata *pagi* pada data (16) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada gejala. Kata *pagi* mengacu pada fenomena alamiah berupa bagian waktu hari setelah matahari terbit hingga menjelang siang. Makna yang terkandung dalam data (16) adalah kejadian ketika tokoh aku tidak dapat tidur karena panggilan telpon kepada pasangannya tidak kunjung diangkat.

...

Walau ku tau
(22) Semua *berat* selama ini
Namun ku berjanji
Seumur hidup kan ku habiskan

...

Makna referensial terlihat pada data (22) berupa kata *berat* berkategori kata adjektival. Kata *berat* pada data (22) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada gejala. Kata *berat* mengacu pada gejala diri yang merasakan rasa sulit secara emosional maupun situasional. Makna yang terkandung dalam data (22) adalah penggambaran pengalaman percintaan yang penuh rintangan dan penderitaan di masa lalu.

3. Makna Referensial yang Mengacu pada Peristiwa

...

Gendang bertabuh, timpani bertabuh
(23) Congas bertabuh, kapal *berlabuh*
Aku bertaruh, aku bertaruh

Kobar bara api ini tak akan kau sentuh

...

Makna referensial terlihat pada data (23) berupa kata *berlabuh* berkategori kata verba. kata *berlabuh* pada data (23) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa. Frasa *kapal berlabuh* mengacu pada peristiwa berhentinya sebuah kapal atau menambatkan diri di pelabuhan setelah melakukan pelayaran. Makna yang terkandung dalam data (23) adalah momen berhenti atau sudah sampai di tujuan, rasa tenang ketika suasana hati tengah bergejolak.

Tubuhku yang tersulut malah padam

Tubuhku yang tersulut malah padam

(25) *Tubuhku yang tersulut malah padam*

Makna referensial terlihat pada data (25) berupa kalimat *tubuhku yang tersulut malah padam* mengacu pada kalimat verbal. Kalimat *tubuhku yang tersulut malah padam* pada data (25) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa. Kalimat *tubuhku yang tersulut malah padam* mengacu pada kejadian menyalanya sesuatu di dalam diri kemudian padam kembali. Makna yang terkandung dalam data (25) adalah gambaran rasa kekecewaan, hilangnya gairah yang sebelumnya ada.

...

Kata amanku yang terhalang

Cengkramanmu pada pita suaraku

Keperkasaanmu benderang soroti tubuh lemahku

(27) *Ikatan yang kau simpul mustahil dengan jemari kidalmu*

...

Makna referensial terlihat pada data (27) berupa kalimat *Ikatan yang kau simpul* berkategori kalimat verbal. Kalimat *ikatan yang kau simpul* pada data (27) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa. *Kalimat tubuhku yang tersulut malah padam* mengacu pada praktik *bondage* dalam *BDSM*. Praktik ini berguna untuk membatasi gerakan tubuh pasangan, memberikan kontrol penuh dan rasa penyerahan pada yang dominan. Praktik *bondage* tidak hanya menggunakan tali, tetapi juga bisa menggunakan borgol, pita. Dalam praktik *bondage* juga terdapat estetika, praktik ini dinamakan dengan *shibari* atau di Jepang disebut *kinbaku*. Praktik ini mulai populer di Jepang pada tahun 1950-an dan pada 1960, beberapa orang mulai membuat pertunjukan *sadomasochism* secara langsung dan memperlihatkan seni mengikat Jepang ini. Beberapa teater kabuki klasik mulai membawa masuk seni *shibari* ke atas dengan tema cerita *sadomasochism*. Makna yang terkandung dalam data (27) adalah belenggu, kendali, dan suatu hal yang tidak mustahil untuk dilakukan.

...

Kau dan dua temanmu

(29) *semalam bercinta*

Bertiga-tiga

Tanpa tubuhku

Libatkan aku

...

Makna referensial terlihat pada data (29) berupa frasa *semalam bercinta* berkategori frasa verbal. Frasa *semalam bercinta* pada data (29) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa. Frasa *semalam bercinta* mengacu pada aktivitas berhubungan intim yang terjadi pada malam sebelumnya. Makna yang terkandung dalam data (29) adalah aktivitas berhubungan badan atau *sex*.

...

Kau dan dua temanmu

Semalam bercinta
(30) *bertiga-tiga*
Tanpa tubuhku
Libatkan aku

...

Makna referensial terlihat pada data (30) berupa frasa *bertiga-tiga* berkategori frasa verbal. Frasa *bertiga-tiga* pada data (30) merujuk pada makna referensial yang mengacu pada peristiwa. Frasa *bertiga-tiga* mengacu kepada peristiwa aktivitas seksual Threesome. Makna yang terkandung dalam data (30) adalah *threesome*. *Threesome* adalah aktivitas intim yang dilakukan tiga orang. Aktivitas ini memiliki berbagai variasi yakni MMF (dua laki-laki, satu perempuan), FFM (dua perempuan, satu laki-laki), MMM/FFF (tiga orang dengan gender yang sama).

KESIMPULAN

Pada album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis ditemukan tiga macam makna referensial, yaitu (1) makna referensial yang mengacu pada wujud benda, (2) makna referensial yang mengacu pada gejala, dan (3) makna referensial yang mengacu pada peristiwa.

Pertama, makna referensial yang mengacu pada wujud benda ditemukan sebanyak 40 data dalam album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis. Ditandai dengan frasa *wajahmu, hutan hujan, gaun baja* dalam lagu yang berjudul *Tubuh yang Padam Tersulut*. Frasa *pita suaraku, jemari kidalmu* dalam lagu yang berjudul *Hafalan Luar Kepala*. Frasa *nada tunggumu, dua temamun*, dan kata *anjing* dalam lagu *Gelandang*. Kata *malam, cincin*, dan frasa *teman-teman* dalam lagu *Ku Kenakan Cincinmu*. Kata *kamar, dinding, tujuan* dan frasa *kendalimu* dalam lagu yang berjudul *Seumur Hidup Kan Ku Habiskan*. Kata *lautan* dan frasa *relung matamu* dalam lagu yang berjudul *Bangkit Usai Pesta*. Frasa *baju pengantin*, dan kata *pecut* dalam lagu *Baju Pengantin*.

Kedua, makna referensial yang mengacu pada gejala ditemukan sebanyak 13 data dalam album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis. Ditandai dengan frasa *bara api* dalam lagu yang berjudul *Tubuh yang Padam tersulut*. Kata *aman, pagi*, frasa *tubuh lemahku, kantuk pagiku* dalam lagu yang berjudul *Hafalan Luar Kepala*. Kata *kantuk* dan *pagi* dalam lagu yang berjudul *Gelandang*. Kata *pingitan, tuduhan, alasan* dalam lagu *Ku Kenakan Cincinmu*. Kata *berat* dalam lagu yang berjudul *Seumur Hidup Kan Kuhabiskan*. Kata *Kecintaan, teriakan* dalam lagu yang berjudul *Bangkit Usai Pesta*. Kata *kasar, nafsu, dan bakti* dalam lagu yang berjudul *Baju Pengantin*.

Ketiga, makna referensial yang mengacu pada peristiwa ditemukan sebanyak 21 data dalam album *Hentikan Pernikahan Ini* karya Harum Manis. Kata *berlabuh* dan kalimat *tubuhku yang tersulut malah padam* dalam lagu yang berjudul *Tubuh yang Padam Tersulut Padam*. Frasa *tidur panjang* dan kalimat *ikatan yang kau simpul*, dan kata *kendali* dalam lagu yang berjudul *Hafalan Luar Kepala*. Frasa *semalam bercinta, bertiga-tiga*, dalam lagu yang berjudul *Gelandang*. Frasa *lingkari aku, rayu kerlingan*, dan kata *belunggu* dalam lagu yang berjudul *Ku Kenakan Cincinmu*. Kata *bercintamu* dan kata *mengupingmu* dalam lagu yang berjudul *Seumur Hidup Kan Ku Habiskan*. Frasa *semalam mengucap* dan *semalam terbongkar* dalam lagu yang berjudul *Bangkit Usai Pesta*. Frasa *mengayun pecut* dan *melangkah pergi* dalam lagu yang berjudul *Baju Pengantin*.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D. selaku Dekan, Bapak Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra

Indonesia, Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum. selaku pembimbing, Ibu Dra. Iman Laili, M. Hum. selaku penguji dan Ibu Dr. Dra. Aimifrina, M. Hum. selaku penguji, serta seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, Wakhidah. (2020). *Semantik (Makna Referensial dan Makna Nonreferensial)*. Jakarta: Pilar Nusantara
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieni, N., Friadani, L., & Psych, S. P. M. (2017). "Hakikat perkembangan bahasa anak." Modul Diakses pada tanggal 26 (2017)
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jambak, Zawawi. (2022). "Analisis Makna Referensial dan Non Referensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif 18 *Cerita Menggugah*". Jurnal Bahasa, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.
- Lutfi, Muhammad. (2024) *Pengantar Linguistik Umum*. Indonesia: Guepedia
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Spotify. (2024). "Hentikan Pernikahan Ini". Diakses pada 30 April.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University